

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah telah menurunkan Al Qur'an sebagai kitab suci akhir zaman. Ia adalah petunjuk bagi manusia dalam mengarungi hidup di dunia menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya<sup>1</sup> Sesungguhnya Al Qur'an mengandung keutamaan-keutamaan serta akan mendatangkan pahala dan manfaat yang besar bagi pembacanya, akan tetapi petunjuk Allah tidak serta merta diturunkan begitu saja kepada hamba-Nya. Harus ada usaha dan upaya agar seseorang mendapatkan petunjuk itu dan mau mengamalkannya. Harus ada mujahadah (usaha sungguh-sungguh) dalam mempelajari Al Qur'an agar Allah berkenan memberikan petunjuk-Nya. Salah satu langkah untuk meraih petunjuk Allah adalah dengan mempelajari kitab suci Al Qur'an yaitu dengan tilawah.<sup>2</sup> Kegiatan yang sangat penting ini seharusnya dikelola lebih professional sehingga tidak sebatas hanya membaca teks Al Qur'an saja, namun juga mampu memahami kandungannya dan menjadi pelopor lahirnya generasi Al Qur'an.<sup>3</sup> Tartil yang dimaksud adalah menghadirkan hati ketika membaca menghayati setiap ayat-ayat yang terkandung di dalamnya. Hikmah tilawah adalah memungkinkan perenungan hakekat-hakekat ayat bagi yang membca maupun yang mendengar.<sup>4</sup>

Kemampuan baca tilawah Al Qur'an harus dimiliki oleh setiap insan muslim untuk dapat memahami, menghayati, kemudian mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya.

---

<sup>1</sup> Irfan Supandi, *Bacalah Al-Qur'an! Agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah*, (Jakarta: Qultum Media, 2011), hal.71

<sup>2</sup> Irfan Supandi, *Bacalah Al-Qur'an! Agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah*, hal.71

<sup>3</sup> Irfan Supandi, *Bacalah Al-Qur'an! Agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah*. hal.8

<sup>4</sup> Fadhol Abdurrahman, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 574

Di dalam Al Qur'an sudah dijelaskan surat Al-'Alaq ayat 1-5 untuk membaca dan bacaan yang lebih utama adalah Al Qur'an. Allah telah menjanjikan pahala disetiap huruf yang dibacanya serta memberikan syafaat kelak di yaumul akhir, Mahasuci Allah betapa mulianya membaca Al Qur'an. Mempelajari Al Qur'an sangat dianjurkan salah satunya adalah mempelajari seni keindahan membaca Al Qur'an yang disebut Tilawah dengan perrlahan secara baik dan benar, adapun seni tilawah dalam membaca Al Qur'an antara lain :

- a. Tilawah Maqām Bayati
- b. Tilawah Maqām Soba
- c. Tilawah Maqām Hijaz
- d. Tilawah Maqām Nihawan
- e. Tilawah Maqām Rost
- f. Tilawah Maqām Sika
- g. Tilawah Maqām Jiharkah

Dalam perintah Allah menegaskan agar umat Islam senantiasa iqra' yaitu membaca. Pembelajaran Tilawah adalah usaha sadar untuk menyiapkan Santri dalam membaca Al Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca Al Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Al Qur'an sebagai kitab suci agamanya dan dalam rangka beragama Islam dengan baik dan benar.<sup>5</sup>

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al Qur'an surat Isra' ayat 9 yaitu :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

<sup>5</sup> Jalaludin Abdurrahman bin Abi Bakar, *Jamius Shaghir* Jilid 2, hal.3

“*Sesungguhnya Al Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu’min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*”. (Al Qur’an Surat Al Isra’ Ayat (9))

Tujuan pembinaan tilawah adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini melalui kecakapan dalam membaca Al Qur’an yang baik dan benar yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al Qur’an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Adapun fungsi pembinaan bacaan alquran adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi qur’ani yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.<sup>6</sup> Mengingat betapa pentingnya tilawah Al Qur’an. Di Ponpes Salsabila kegiatan pembinaan bacaan Al Qur’an diselenggarakan pada jam pelajaran tersendiri sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal keagamaan yakni untuk membekali santri dalam hal kemampuan membaca Al Qur’an.

Tilawah Al Qur’an merupakan salah satu bagian mata pelajaran di Ponpes Salsabila yang perlu diajarkan dengan tujuan agar santri dapat membaca Al Qur’an dengan baik dan benar, ternyata kokohnya syari’ah dalam agama dapat dikenali, difahami, diajarkan, dan diwariskan juga melalui membaca. Agama Islam yang di anut dan dianut oleh ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia (agama Islam) mempunyai satu sendi yang esensial yang berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang terbaiknya.<sup>7</sup> Dari sini diketahui bahwa yang dimaksudkan adalah kitab suci Al Qur’an. Al Qur’an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan

---

<sup>6</sup> Jalaludin Abdurrahman bin Abi Bakar, *Jamius Shoghir* Jilid 2, hal. 4

<sup>7</sup> Quraisy Shihab, *Membumikan Al-qur’an*. (Bandung : Mizan, 2002), Hal. 33

secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat annas.<sup>8</sup> Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, didunia dan di akhirat kelak. Konsep-konsep yang dibawa Al Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia, karena itu Al Qur'an turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia. Al Qur'an yang diturunkan dalam kurun waktu 23 tahun, yang dapat dibagi dalam dua periode, yaitu periode makkiyah dan periode madaniyah.

Studi tentang Al Qur'an tidak dapat dipisahkan dari konteks kesejarahannya, yang meliputi nilai-nilai sosial, budaya, politik, ekonomi, dan nilai-nilai relegius yang hidup ketika itu. Halim (dalam Al-Muanawar) menyebutkan sebagai sumber utama ajaran Islam, Al Qur'an dalam membicarakan suatu masalah sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang dikarang oleh manusia. Al Qur'an jarang sekali membicarakan suatu masalah secara rinci, kecuali menyangkut masalah aqidah, pidana, dan beberapa masalah tentang keluarga.

Keterangan yang diberikan oleh Rasulullah SAW, Allah juga memerintahkan kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan isi Al Qur'an dan mempelajarinya, karena mempelajari dan memahami isi kandungan adalah merupakan kewajiban bagi umat Islam. Berikut ini beberapa prinsip dasar untuk memahaminya, khusus dari segi hubungan Al Qur'an dengan ilmu pengetahuan. Atau dengan kata lain, mengenai memahami Al Qur'an dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan.

Persoalan ini sangat penting karena pada dewasa ini, dimana perkembangan ilmu pengetahuan demikian pesat dan meliputi seluruh aspek kehidupan. Untuk dapat mempelajari dan memahami isi atau kandungan Al Qur'an tidaklah mudah, banyak cara

---

<sup>8</sup> Said Agil Husain Al Munawar, Al-qur'an; *Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki.*( Jakarta, Ciputat Press, 2002), Hal. 5

atau metode yang biasa digunakan dalam mempelajari agama Islam, salah satunya adalah bagaimana cara dan strategi yang digunakan oleh oleh seorang guru (ustadz) dalam mengajarkan Al Qur'an kepada peserta didik atau santirnya. Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran agama Islam selama ini adalah: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas (penugasan), dan lain-lain.<sup>9</sup> Selain metode pembelajaran di atas, dalam hal cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar banyak TPQ atau TPA yang dalam pembelajarannya menggunakan metode Qiroati, metode Iqro dan metode An-Nahdhiyah. Di antara pembelajaran membaca Al Qur'an adalah dengan cara membaca, menerjemahkan dan menafsirkan. Di dalam ayat pertama yang turun, mengandung perintah supaya membaca, yaitu surat alAlaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*

Prinsip Al Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: Pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, kedua, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakanya, dan ketiga, guru mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata

---

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung, Armico, 2002), Hal. 109

perkataan dan kalimat perkata secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.<sup>10</sup> Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan “tartil” dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan “tartil” sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al Qur’an. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhru Rozy dalam tafsirnya mengatakan “tartil” adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tergesa-gesa dalam membaca Al Qur’an. Untuk dapat membaca Al Qur’an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al Qur’an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya. Dari deskripsi diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Strategi Pembelajaran Al Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Salsabila MAN 2 Kuningan”. Dari kegiatan tilawah Al Qur’an tersebut di harapkan santri Salsabila benar-benar mampu membaca Al Qur’an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada sehingga menjadi titik awal agar santri Salsabila semakin termotivasi untuk melakukan tilawah Al Qur’an sebagai refleksi religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini difokuskan pada Salsabila, mengingat bahwa mereka sudah satu tahun mengikuti pembelajaran tilawah Al Qur’an di Ponpes Salsabila tersebut sehingga diasumsikan kemampuan baca tulis Al Qur’an mereka sudah cukup baik serta motivasi mereka untuk belajar tilawah Al Qur’an pun semakin tinggi.

---

<sup>10</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur’an*. (Jakarta, Gema Insani, 2004), Hal 81

Sementara itu berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati, sebagian besar dari santri terlihat kurang semangat dalam tilawah Al Qur'an, hal ini nampak pada saat santri ditunjuk untuk membaca kembali sebagian ayat-ayat Al Qur'an, mereka ternyata belum sepenuhnya bisa membaca, bahkan mereka mengandalkan hafalan dan juga membaca huruf latinnya tanpa membaca teks lafadz Al Qur'an yang ada.

Dilihat dari berbagai realita dan masukan-masukan di atas yang menarik peneliti dalam observasi awal, di Pondok Pesantren Salsabila MAN 2 Kuningan dalam pembinaan tilawatil qur'an masih banyak terdapat santri yang malas dan masih kurangnya prestasi santri di bidang tilawah, tidak hanya itu motivasi dan inovasi para asatidz ponpes Salsabila masih belum kondusif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Salsabila MAN 2 Kuningan, ditinjau dari Perspektif Metode Qiroati?
2. Bagaimanakah kualitas bacaan Al Qur'an para santri di Pondok Pesantren Salsabila MAN 2 Kuningan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Salsabila MAN 2 Kuningan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan menjelaskan strategi pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Salsabila MAN 2 Kuningan, ditinjau dari Perspektif Metode Qiroati.
2. Menganalisis dan menjelaskan kualitas bacaan Al Qur'an di Pondok Pesantren Salsabila MAN 2 Kuningan.

3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Salsabila MAN 2 Kuningan

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Riset ini akan menguatkan penjelasan tentang bagaimana Strategi dan Kualitas bacaan Al Quran di Pondok Pesantren Salsabila MAN 2 Kuningan ditinjau dari perspektif metode Qiroati.

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran Al Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran.<sup>11</sup> Dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran Mc. Leod mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata "strategi" dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strategei yakni siasat atau rencana. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahmadi) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisiens.<sup>12</sup> Reber (dalam Muhibbin) menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata "strategi" berasal dari bahasa

---

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.* (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2013), Hal 214.

<sup>12</sup> Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta. Rineka Cipta) Ha.133

Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.<sup>13</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.<sup>14</sup> Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni:

1. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
2. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
3. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.<sup>15</sup>

Strategi Pembelajaran Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran Al Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran.

---

<sup>13</sup> Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2017), Hal 5

<sup>14</sup> M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, Jakarta, Bulan Bintang, 2012), Hal 172

<sup>15</sup> Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa, 2015), Hal. 44.

Sedangkan mengenai pengertian Al Qur'an penulis mengutip pendapat Quraisy Shihab, bahwa Al Qur'an biasa didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malikat Jibril AS. sesuai redaksinya kepada nabi<sup>18</sup>. Dalam pembahasan ini Katsoff menggunakan istilah metode perolehan pengetahuan, sedangkan Jujun S. Sumantri menggunakan istilah sumber-sumber pengetahuan. Muhammad SAW. dan diterima oleh umat secara tawatur. Jadi dari pengertian istilah tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan strategi pembelajaran Al Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi Pembelajaran Al Qur'an seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menanggapi, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar.

Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran Al Qur'an ada fase-fase atau tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh siswa (santri). Dan rangkain fasefase ini dapat ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan. Di dalam melaksanakan pembelajaran Al Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al Qur'an. Seperti TPQ al-Hasani, harus mempunyai strategi dalam pembelajarannya.

## **2. Secara Praktis**

Dari penelitian tersebut, diharapkan akan dapat mengungkap tentang bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Salsabila MAN 2 Kuningan. Adapun hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat:

a. Bagi Pesantren

1. Sebagai wacana dan pengembangan keilmuan tentang pembelajaran Al Qur'an
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran Al Qur'an.
3. Sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran Al Qur'an yang telah berlangsung di Pondok Pesantren Salsabila MAN 2 Kuningan
4. Bagi Masyarakat Umum Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pembelajaran Al Qur'an, terutama bagi mereka yang mengelola Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ)

- b. Bagi Pembaca secara umum sebagai khazanah keilmuan dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi mengenai strategi pembelajaran Al Qur'an dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap Al Qur'an di Pondok Pesantren, khususnya Pondok Pesantren Salsabila MAN 2 Kuningan.

## E. Penelitian Terdahulu

Hasil Riset Terdahulu yang telah penulis temukan yang memiliki relevansi rancangan penelitian ini seperti dalam penelitiannya, antara lain :

*Pertama* Mufti, Mahin, 2015, mengkaji menggunakan metode Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai taktik atau garis-garis besar haluan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik (santri) sehingga tercapai sasaran dan tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri di TPQ al-Hasani, (2) mendeskripsikan kualitas kemampuan baca al-Qur'an santri di TPQ al-Hasani, (3)

mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran al-Qur'an di TPQ al-Hasani.

**Kedua** Ma'mum Ali, 2018, mengkaji menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada SMA Negeri 4 Soppeng adalah strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. Strategi pembelajaran ekspositori diterapkan oleh semua guru baca tulis Al Qur'an pada SMA Negeri 4 Soppeng. Sedangkan strategi pembelajaran inkuiri hanya diterapkan oleh Reski Amalia. Faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi pembelajaran baca tulis Al Qur'an pada SMA Negeri 4 Soppeng adalah kepala sekolah beserta guru-guru, guru baca tulis Al Qur'an, keterlibatan orang tua peserta didik, dan kecanggihan teknologi. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat adalah kurangnya buku bacaan peserta didik, perbedaan karakter peserta didik, kurangnya alokasi waktu pembelajaran dan kurangnya kedisiplinan peserta didik. Adapun solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru baca tulis Al-Qur'an menambah sarana belajar, mengelompokkan peserta didik, mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler, dan memberi tugas tambahan kepada peserta didik.

**Ketiga** Farida, 2017, mengkaji menggunakan metode strategi pembelajaran tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Domenggala Demak, yang mendidik para santri untuk menghafal al-Qur'an, baik dengan mengikuti pendidikan formal di sekolah ataupun tidak. Metode penelitian yang ditempuh adalah kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Strategi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Subulussalam ini tidak hanya dengan pembelajaran menghafal satu-satu (*wahdah*) melainkan juga memberdayakan strategi tutor sebaya.

**Keempat** Moch Rohmada, 2020, Tema, Dalam dunia pendidikan terdapat tiga kegiatan pembelajaran diantaranya adalah pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan

ekstrakurikuler ketiga kegiatan tersebut saling menunjang dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional kegiatan. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menambah wawasan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Madrasah Tsanawiyah An-Nur Bululawang merupakan salah satu madrasah yang menerapkan program kokurikuler halaqoh Al-Qur'an, Diambil dari masalah yang ada dalam Madrasah An-Nur itu sendiri yaitu belum meratanya kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga dibutuhkan cara agar seluruh siswa dapat membaca Al-Qur'an. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kokurikuler Al-Qur'an pendekatan halaqoh, pelaksanaan dan penilaian program halaqoh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Yang nantinya seseorang yang bisa membaca Al-Qur'an dapat berguna di masyarakat Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, dimana jenis strategi ini bersifat terbuka dan fleksibel dengan fokus mendalam untuk menyusun deskripsi secara sistematis. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan aktivitas yang dilakukan secara sistematis, metode wawancara yang merupakan tanya jawab dengan sumber penelitian, dan metode dokumentasi.

*Kelima Noorzanah, 2020, mengkaji menggunakan metode strategi pembelajaran Al Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran Al Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Populasi dalam penelitian ini ada 2 orang guru yang memegang pembelajaran*

*Al Qur'an dan seluruh siswa di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 293 orang. Adapun dalam penarikan sampel ini penulis menggunakan teknik random sampling yaitu penarikan sampel secara acak yang dianggap dapat mewakili populasi yang ada. Dari setiap kelas diambil sebagai sampel sehingga jumlah keseluruhan adalah 40 orang.*

**Keenam** Muhammad Iffatul, 2020, *Strategi pembelajaran membaca Al-Quran di Pesantren Ilmu Al-Quran Singosari Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Bagian dari ilmu pengetahuan dalam agama Islam adalah dengan mempelajari Al-Qur'an, mulai dari bacaannya, makhrojnya, ilmu tajwidnya. Sehingga tidak asal membaca Al-Qur'an saja. Pengajaran tentang membaca dan menulis Al-Qur'an untuk kalangan anak-anak, remaja maupun udah lansia yang biasa dilakukan oleh warga Indonesia, biasa disebut dengan mengaji, hal ini menjadi salah satu symbol sosio-kultural masyarakat Indonesia yang beragama Islam. Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia telah di mulai sejak pertama masuknya agama Islam ke Indonesia. Bahkan pendidikan ini merupakan pendidikan non formal yang pertama dan lebih tua dari sistem pendidikan pondok pesantren. Pembelajaran Al-Qur'an pada saat itu yang kemudian melahirkan pondok pesantren.

**Ketujuh** Ahmad Shofwan, 2021, *Strategi Pembelajaran Al Qur'an Di Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah, Pembelajaran Al-Quran di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga kini tampak belum dapat menggugah peserta didik untuk mempelajari dan mencintainya lebih dalam. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran Al-Quran yang tepat untuk mengatasinya. Penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan ini akan mengungkap strategi pembelajaran Al-Quran di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang harus dilakukan oleh seorang guru.*

Tulisan ini menghasilkan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran Al-Quran bagi guru Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) harus mengandung dua hal yang urgen berikut.

Berdasarkan dengan riset di atas penulis meneliti tentang strategi dalam pembelajaran di maksudkan agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik, karena dengan cara seperti itulah akan dicapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Berangkat dari latar belakang seperti itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dengan mengambil judul strategi pembelajaran al-qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an di Pondok Pesantren Salsabila MAN 2 Kuningan rumusan masalah (1) Bagaimana strategi pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Salsabila MAN 2 Kuningan? (2) Bagaimana kualitas bacaan Al Qur'an santri Pondok Pesantren Salsabila MAN 2 Kuningan? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Salsabila MAN 2 Kuningan? Maka dari itu jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi, observasi dan interview. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasi data-data yang telah didapat, sehingga akan menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui strategi dan meningkatkan bacaan Al Qur'an santri sesuai dengan tajwid nya Adapun hasil penelitian ini adalah dapat melihat perkembangan santri dalam kualitas membaca alqur'an beberapa metode yang digunakan oleh pembimbing dan pengasuh di pondok pesantren Salsabila MAN 2 Kuningan, strategi ini dapat dikatakan berhasil apabila anak mengalami peningkatan dalam pembacaan Al Qur'an di pondok pesantren Salsabila

pada catatan tahun ajaran 2020/2021 kualitas bacaan Santri sudah sangat baik dan diharapkan supaya stabil tidak menurun dan semakin meningkat. Pada kegiatan ini melibatkan seluruh anak pondok pesantren Salsabila MAN 2 Kuningan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan, peneliti memberikan gambaran mengenai Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini ada lima bab.

Bab I : Membahas tentang latar belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan bahan rujukan (kajian pustaka) yang menjelaskan tentang pengertian strategi pembelajaran, strategi pembelajaran Al Qur'an, metode pembelajaran Al Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al Qur'an dan kegiatan pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Salsabila MAN 2 Kuningan.

Bab III : Membahas tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Menjelaskan tentang temuan data yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III, yang meliputi: (1) Latar belakang obyek penelitian yang meliputi sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Salsabila, struktur organisasi, kondisi obyek penelitian seperti: profil guru/ustadz, keadaan santri, media pembelajaran, program pendidikan, visi dan misi, dan tujuan pendidikan Pondok Pesantren Salsabila MAN 2 Kuningan; (2) Strategi pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren

Salsabila MAN 2 Kuningan (3) Kualitas bacaan santri Pondok Pesantren Salsabila MAN 2 Kuningan dalam membaca Al Qur'an; (4) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran AlQur'an.

Bab V : Merupakan bab penutup, yang berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran.

